

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meminimalisasi Risiko Kerusakan Barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli

Sari Agnes Pertiwi Mendrofa^{1*)}, Nanny Artatina Buulolo²⁾, Meiman Hidayat Waruwu³⁾, Serniati Zebua⁴⁾

^{1),2),3),4)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.

Corespondence author: sariagnespertiwi13@gmail.com, Gunungsitoli, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2146>

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi risiko kerusakan barang di Caritas Market di tinjau dari komponen pengendalian internal sesuai COSO (commitee of sponsoring organization). Subjek penelitian merupakan Manajer dan karyawan yang berjumlah 3 orang yang diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk urain, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kode etik dan peraturan-peraturan telah dipahami oleh setiap karyawan. Dalam Caritas Market juga telah menyediakan struktur organisasi, SOP, dan pemasangan CCTV untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal Persediaan, Komponen COSO

Abstract

This research is a qualitative research. Data collection was carried out through observation and interviews. This research aims to determine the implementation of internal control of merchandise inventory to minimize the risk of damage to goods at Caritas Market in terms of internal control components in accordance with COSO (committee of sponsoring organization). The research subjects were managers and employees totaling 3 people who were given several questions in the form of analysis. The results of the research showed that the merchandise inventory control system had been implemented well. This can be seen from the code of ethics and regulations that every employee understands. Caritas Market has also provided an organizational structure, SOP, and CCTV installation to prevent unwanted things.

Keywords: Internal Control of Inventory, COSO Components

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan (Bromiley et al., 2015). Sebuah perusahaan pada dasarnya adalah melakukan pembelian barang dari perusahaan kemudian disimpan sebelum akhirnya dijual kepada konsumen tanpa melakukan proses produksi. Barang dijual dalam bentuk eceran maupun grosir dengan tujuan untuk memberikan

keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan. Perusahaan dagang ialah sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjual kepada masyarakat. Persediaan barang dagang bagi perusahaan dagang dan manufaktur sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasionalnya karena tanpa persediaan barang dagang perusahaan tidak dapat melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan (Putra et al., 2022).

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang rawan terjadinya pelanggaran dan dapat berpotensi merugikan jika tidak dikelola dengan benar. Pengendalian persediaan barang dagang dapat diterapkan dari pemesanan persediaan, penerimaan persediaan dan pengeluaran persediaan barang dagang. Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal pada persediaan dengan baik agar meminimalisir terjadinya pelanggaran atau kerugian karena kerusakan barang yang akan terjadi nantinya (Cahyani & Soewarno, 2021).

Risiko kerusakan barang adalah situasi di mana barang dagang yang disimpan dalam persediaan mengalami kerusakan fisik atau kualitas yang dapat mempengaruhi nilai dan kelangsungan fungsionalnya. Kerusakan barang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan yang tidak tepat, lingkungan penyimpanan yang tidak sesuai, kurangnya pemeliharaan, atau kesalahan dalam penanganan (Dwita Aprilia, 2023).

Caritas Market merupakan sebuah usaha dagang (UD) yang berada di kota Gunungsitoli yang didirikan pada tahun 2013 hingga saat ini masih berjalan dan beroperasi dengan baik. Caritas Market adalah salah satu minimarket dalam bentuk bisnis eceran yang memperjual-belikan berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari. Harga barang di Caritas Market sangat terjangkau dikalangan Masyarakat (Afifawati et al., 2023). Dengan jumlah persediaan yang banyak, maka dapat dipastikan rentan terhadap berbagai kerusakan dan waktu penggunaan yang mengalami kadaluwarsa. Caritas Market membeli persediaan barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara terus menerus, dikarenakan persediaan barang merupakan aset terpenting bagi usaha dagang, maka Caritas Market harus memiliki suatu sistem pengendalian internal untuk mencapai efektivitas pengelolaan persediaan.

Kerusakaan barang ada setiap bulannya, dikarena barang-barang tersebut tidak kunjung terjual dan tetap tersimpan di dalam gudang. Hal ini disebabkan kurang tepatnya pengendalian jumlah persediaan dan jenis barang dagang yang dipesan sehingga jumlah

persediaan barang menumpuk di gudang. Selain itu, perputaran persediaan barang yang sebelumnya telah disimpan digudang dengan stok barang baru kadangkala tidak sesuai dengan urutan penjualan yang seharusnya, mengakibatkan barang rusak dan kadaluwarsa sebelum laku terjual (Ekwere, 2016).

Dari pengamatan peneliti pada Caritas Market, pemanfaat pada lingkungan pengendalian pada Caritas Market sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan kode etik dan integritas yang diterapkan kepada karyawan, serta tindakan tegas terhadap pelanggaran, adanya struktur organisasi dan uraian tanggung jawab yang dikomunikasikan kepada karyawan. Penilaian risiko pada Caritas Market belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari pemesanan persediaan barang dagang yang tidak sesuai pada saat barang tersebut di serah terimakan kepada bagian gudang, barang expired, barang yang tidak bisa di retur, dan barang yang hilang. Aktivitas pengendalian pada Caritas Market belum maksimal, memang terpasang CCTV namun tidak setiap saat dipantau keberadaan konsumen yang berbelanja di sana, tetap saja terjadinya kecolongan atau kehilangan barang dagang, belum lagi ada aja konsumen yang lolos membawa tas pada waktu berbelanja. Hal ini memungkinkan konsumen menyelipkan barang-barang pada tas bawanya. Apabila hal ini dibiarkan tentunya dapat menimbulkan dampak yang sangat negatif bagi Caritas Market kedepannya. Maka pentingnya untuk memiliki sistem keamanan yang memadai, sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan. Informasi dan komunikasi pada Caritas Market dilakukan secara langsung sehingga efektif untuk lingkup toko yang pegawainya berskala kecil. Melihat permasalahan di atas pemantauan pada Caritas Market kurang diprioritaskan, sehingga perlu perbaikan kedepan, diperlukan evaluasi berkelanjutan secara menyeluruh menyangkut kepegawaian tugas dan jangung jawab sistem informasi manajemen, pemasok logistiknya dan hal lainnya sehingga tercipta sistem pengendalian internal yang baik, terutama pengendalian internal persediaan barang dagang (Dwita Aprilia, 2023).

Masalah-masalah persediaan yang terjadi dapat mengganggu efektivitas operasional pada Caritas Market. Perputaran persediaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan mengakibatkan hambatan perputaraan modal pada Caritas Market. Hal ini dapat mengurangi keuntungan atau bahkan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, Caritas Market sebaiknya melakukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangnya. Pelaksanaan pengendalian internal diharapkan mampu memitigasi risiko kerusakan, kehilangan dan kadaluwarsa persediaan barang di Caritas Market.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menganalisis fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen utama (Arifin et al., 2024). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini dilakukan pada Caritas Market Kota Gunungsitoli yang berlokasi di JL. Nilam No. 05 Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis berdasarkan pada komponen sistem pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Caritas Market sangat menjunjung tinggi akan komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika. Toko caritas market melakukan tiga bulan sekali evaluasi kinerja karyawan dan hal ini secara tidak langsung membantu melatih setiap karyawan untuk dapat menjunjung tinggi segala peraturan yang berlaku dan bersikap jujur. Dokumen-dokumen atau data toko berkaitan prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang usaha dagang telah diarsipkan atau disusun dengan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Setiap laporan yang dihasilkan tidak menutup kemungkinan memiliki kesalahan dalam menginput data pada sistem. Hal ini dapat dilihat dari setiap laporan yang dihasilkan (Sutejo et al., 2021).

Struktur Organisasi pada caritas market telah berjalan secara fungsional dikarenakan menjunjung tinggi garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam toko caritas market. Pemberian otoritas dan tanggung jawab dalam pengendalian intern persediaan pada caritas market telah berjalan baik, sehingga terjalin kerjasama tim yang baik dengan masing-masing karyawan agar tercapainya tujuan toko caritas market. Caritas Market selalu menerapkan tim building untuk membangun komunikasi dan kerja sama tim dengan baik.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko pada caritas market yang berkaitan dengan barang dagangan yaitu retur barang yang dijual, expired, dan barang yang rusak. Hal ini dikarenakan tidak adanya fungsi yang bertanggung jawab dalam menilai kualitas, cacat/rusaknya barang dagangan yang ada. Penilaian resiko agar persediaan di gudang tidak lebih maupun tidak kurang. Caritas Market telah melakukan antisipasi dengan baik. Dalam mengantisipasi hal tersebut caritas market mengembalikan barang kepada supplier sesuai dengan kesempatan sebelumnya (Kosasih, D. A., Sugiyanto, E., & Yusoff, 2021).

Hal ini dikarenakan perusahaan selalu melakukan penghitungan fisik dan memeriksa kecocokan persediaan yang ada di gudang dengan persediaan yang ada dalam laporan persediaan barang. Untuk penyelewengan yang mungkin terjadi, maka Caritas Market memasang CCTV disetiap sudut ruangan agar dapat membantu pemantauan keseluruhan kegiatan perusahaan sehingga dapat mengantisipasi penyelewengan yang mungkin terjadi.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan yang telah dibuat oleh caritas market yaitu berupa pemisahan fungsi dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan. Terdapat otorisasi yang telah diterapkan oleh caritas market bahwa setiap transaksi dan aktivitas yang terjadi dengan melakukan persetujuan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk menyetujui setiap terjadinya transaksi. Setiap dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang pada caritas market sudah baik seperti surat permintaan barang, bukti serah terima barang, dan faktur penjualan. Namun, dalam pencatatannya masih terdapat kesalahan dalam penginputan data karena pencatatan dilakukan secara terkomputerisasi (Parera et al., 2022).

Caritas Market cukup efektif dalam melakukan pengendalian fisik terhadap persediaan barang dagangan dengan diletakkannya kamera CCTV di setiap sudut ruangan termasuk gudang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya tindakan seperti pencurian dan sebagainya. Pemeriksaan independen yang dilakukan oleh caritas market sudah memadai.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Sistem akuntansi

pada caritas market dimulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan. Semua pencatatan transaksi akuntansi pada caritas market dilakukan secara terkomputerisasi sehingga proses pengolahan datanya lebih cepat dan tingkat akurasi tinggi (Muhammad Asir et al., 2023).

Komunikasi dalam prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan yaitu dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur permintaan barang dagangan maupun pengeluaran barang dagangan.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan sebagai proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Caritas Market memiliki security yang bekreja secara tim dengan jangka waktu pershift yang akan menangani dan turun langsung dalam menunjang efektifitas pemantauan keamanan di lingkungan toko serta mengantisipasi kemungkinan timbulnya berbagai penyimpangan (Afifawati et al., 2023).

Pengawasan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan operasional toko caritas market. Pemeriksaan yang dilakukan juga meliputi mencocokkan dokumen-dokumen dengan laporan yang ada. Pengawasan yang dilakukan oleh caritas market sudah baik. Pengawasan terhadap persediaan dimulai dari gudang yang merupakan pusat dari keluar maupun masuknya persediaan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nafizah (2010), mengenai tinjauan atas pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa. Hasilnya bahwa, sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan yaitu, setiap pencatatan perusahaan dilakukan secara terkomputerisasi, penataan persediaan berdasarkan merek maupun kegunaannya serta adanya pembuatan berita acara untuk setiap persediaan yang kadaluarsa. Berdasarkan penelitian terdahulu maka, pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada toko caritas market sudah baik (Muhammad Asir et al., 2023). Penulis telah melakukan menganalisi faktor-faktor terjadinya kerusakan barang di Caritas Market yaitu dimakan tikus, expired, kebocoran, berbau, dan kemasan rusak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang untuk meminimalisasi resiko kerusakan barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli:

Lingkungan pengendalian pada caritas market sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam penerapan kode etik dan peraturan –peraturan agar setiap karyawan dapat memahami setiap peraturan yang ada agar bersikap terib dan teratur. Selain itu juga, Caritas Market telah membuat struktur organisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tanggung jawab setiap karyawan. Adanya SOP yang mengatur jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Penilaian Resiko pada Caritas Market telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana toko menyediakan persediaan barang dagang yang menyesuaikan kondisi persediaan digudang. Seperti, laporan kondisi barang setiap bulannya dan bersikap tegas saat mengalami masalah. Caritas Market dalam mencegah terjadi resiko kerusakan barang maka sebelumnya diadakan pengecekan barang masuk terlebih dahulu. Ketika terdapat barang yang rusak expired atau maka caritas market telah membuat kesepakatan bersama untuk mengembalikan barang kepada supplier. Selain itu juga memperhatikan kebijakan barang hilang yang disebabkan karena kelalaian karyawan. Sehingga dengan adanya resiko kerusakan barang ataupun hal lainnya maka toko wajib mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada.

Aktivitas Pengendalian pada caritas market telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana toko memberikan kenyamanan kepada konsumen yang sedang berkunjung dengan memasang CCTV untuk mencegah terjadi pencurian baik itu ditempat penitipan barang, tas, keamanan didalam toko, dan lingkungan sekitar toko. Kesepakatan bersama supplier jika terdapat barang yang rusak atau expired. Untuk sistem pengolahan data caritas market menggunakan sistem komputerisasi agar memudahkan pekerjaan karyawan. Jika terdapat karyawan yang melakukan kesalahan maka akan diberikan surat peringatan pertama, kedua, dan ketiga. Bila karyawan tersebut masih saja melakukan kesalahan hingga surat peringatan ketiga, karyawan tersebut kan dikeluarkan atau dilakukan pemecatan.

Informasi dan Komunikasi pada caritas market telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan dan efisiensi karyawan saat melakukan pekerjaan untuk menghindari terjadinya miscommunication. Selain itu juga pihak internal toko juga

membangun hubungan yang baik antar pihak eksternal. Pemantauan pada caritas market sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan saling berkoordinasi dengan manager untuk memantau setiap keadaan yang dilakukan setiap hari dalam toko caritas market ataupun lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Afifawati, N., Khasanah, L., & Giovanni, A. (2023). Interplay of Risk Management in the Multi-Disruption Era and Agency Theory Insights: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 505–512. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2129>
- Arifin, M. A., A, F. A., P, S. A. M., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Pengelolaan Risiko Bisnis Dalam Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis*. 2, 49–56.
- Bromiley, P., McShane, M., Nair, A., & Rustambekov, E. (2015). Enterprise Risk Management: Review, Critique, and Research Directions. *Long Range Planning*, 48(4), 265–276. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2014.07.005>
- Cahyani, M., & Soewarno, N. (2021). Review of The Role Company Supervision Mechanism in Risk Management Implementation. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 127–142. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.21194>
- Dwita Aprilia, P. (2023). Literature Review : Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Risiko Kecelakaan Karyawan Di Ekspedisi. *Journal of Health and Medical Research*, 3(3), 2808–5396. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/460>
- Ekwere, N. (2016). Framework of Effective Risk Management in Small and Medium Enterprises (SMESs): a Literature Review. *Bina Ekonomi*, 20(1), 23–46.
- Kosasih, D. A., Sugiyanto, E., & Yusoff, N. M. (2021). (2021). The influence of risk management on financial performance of banking sector in Indonesia. *Management Science Letters*, 11(2), 1547-1554.
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–

42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>

Parera, Indawati, Rumana, & Yulia. (2022). Manajemen Risiko Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis (Literature Review). *Journal of Innovation ...*, 1(10), 1323–1326. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1744>

Putra, I., Sulistiyo, U., Diah, E., Rahayu, S., & Hidayat, S. (2022). the Influence of Internal Audit, Risk Management, Whistleblowing System and Big Data Analytics on the Financial Crime Behavior Prevention. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2148363>

Sutejo, S., Prasetijo, A. B., & Agushyban, F. (2021). The Role of Information System for Risk Management in Hospital: A Narrative Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3), 693–698. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.1014>